



Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Mahasiswa dari Beragam Daerah di Prodi KPI Kelas B

Wanda Amelia Putriyani*¹, Najma Zahira Farhan²

^{1,2}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam/Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : wandaameliaputriyani@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the role of Indonesian as an integration tool between students with different regional language backgrounds in Class B of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) of the Islamic University of Bandung. The diversity of student cultures and regional languages presents challenges in creating effective communication in the campus environment. Indonesian, as a regional language and the language of instruction in education, plays an important role in encouraging interaction between students who are different from their mother tongue. This study uses a qualitative approach with interview and observation methods to find out the experiences and views of KPI Class B students regarding the use of Indonesian in communication both in academic and social contexts. The results of the study show that despite communication difficulties due to differences in accent and language fluency, Indonesian remains an effective unifying tool to facilitate interaction and create harmony between Masu students. This study also identifies the challenges faced by students and provides suggestions for the campus to improve the Indonesian language skills of its students so that they can better support communication in the academic environment. Thus, the Indonesian language has proven to play a very important role in creating an inclusive and harmonious atmosphere among students studying various regional languages at the Islamic University of Bandung.*

Keywords: *Indonesian, unifying tool, students, regional languages, KPI Study Program, Islamic University of Bandung.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia sebagai alat integrasi antar mahasiswa yang berbeda latar belakang bahasa daerah di Kelas B Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Bandung. Keberagaman budaya mahasiswa dan bahasa daerah memberikan tantangan dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan kampus. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa daerah dan bahasa pengantar pendidikan, berperan penting dalam mendorong interaksi antar mahasiswa yang berbeda bahasa ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui pengalaman dan pandangan mahasiswa KPI Kelas B mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesulitan komunikasi karena perbedaan aksen dan kefasihan berbahasa, bahasa Indonesia tetap menjadi alat pemersatu yang efektif untuk memfasilitasi interaksi dan menciptakan keharmonisan antar mahasiswa. Kajian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa dan memberikan saran bagi pihak kampus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswanya sehingga dapat lebih mendukung komunikasi di lingkungan akademik. Dengan demikian, bahasa Indonesia terbukti berperan sangat penting dalam menciptakan suasana inklusif dan harmonis di kalangan mahasiswa yang mempelajari berbagai bahasa daerah di Universitas Islam Bandung.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, alat pemersatu, mahasiswa, bahasa daerah, Program Studi KPI, Universitas Islam Bandung.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat pemersatu bangsa yang majemuk. Dengan keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang ada di Indonesia, Bahasa Indonesia hadir sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Peran ini tidak hanya terlihat di lingkup nasional, tetapi juga di

lingkungan yang lebih kecil, seperti di institusi pendidikan. Salah satu contohnya adalah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelas B, di mana mahasiswa dari berbagai daerah berkumpul untuk menimba ilmu.

Di dalam lingkungan ini, Bahasa Indonesia menjadi media utama dalam proses pembelajaran, diskusi, dan interaksi sosial. Selain itu, penggunaannya menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi potensi kesenjangan akibat perbedaan latar belakang bahasa daerah. Bahasa Indonesia memungkinkan mahasiswa untuk saling memahami satu sama lain tanpa adanya hambatan komunikasi, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan kondusif untuk belajar.

Namun, di balik perannya sebagai alat pemersatu, terdapat tantangan tersendiri, seperti pengaruh bahasa daerah yang kuat atau gaya komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu di lingkungan mahasiswa yang beragam, khususnya di Prodi KPI kelas B.

Lebih lanjut, peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu tidak hanya terjadi dalam konteks komunikasi verbal saja, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai akademik yang terkandung dalam proses pembelajaran. Dalam kelas yang terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang etnis dan bahasa ibu yang berbeda, penggunaan Bahasa Indonesia memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengakses sumber daya akademik seperti buku, jurnal, dan artikel dalam bahasa yang seragam. Hal ini tentu sangat penting untuk menciptakan pemerataan dalam hal kesempatan belajar, sehingga tidak ada mahasiswa yang merasa terpinggirkan karena perbedaan bahasa atau dialek.

Selain itu, Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu juga berperan dalam memperkaya proses sosialisasi antar mahasiswa. Interaksi yang berlangsung dalam Bahasa Indonesia memungkinkan mahasiswa dari berbagai daerah untuk saling mengenal lebih dalam, baik dari segi budaya, kebiasaan, maupun cara berpikir. Dengan berkomunikasi dalam bahasa yang sama, mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman dan perspektif, yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam dunia profesional nanti.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga ingin menekankan pentingnya peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk memaksimalkan penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif dalam interaksi akademik. Dosen, sebagai pengajar sekaligus fasilitator, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dengan cara yang inklusif, sehingga semua mahasiswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan

menyampaikan ide tanpa adanya hambatan. Melalui pengajaran yang interaktif dan berbasis pada pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya, dosen dapat memperkuat peran Bahasa Indonesia sebagai penghubung antar mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi komunikasi efektif antar mahasiswa di Program Studi KPI kelas B, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh pada pencapaian akademik dan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran bahasa sebagai alat pemersatu dalam konteks pendidikan tinggi, sekaligus memperkuat argumentasi tentang peran Bahasa Indonesia dalam mempererat hubungan antar mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang budaya.

2. METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia sebagai penghubung diantara mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) kelas B. Pendekatan tersebut dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Berikut adalah tahapan yang dilalui dalam penyusunan artikel ini:

a. Pengumpulan Data

- Observasi: Kami mengamati interaksi mahasiswa di Program Studi KPI kelas B dalam berbagai kegiatan, termasuk diskusi kelas, diskusi kelompok, dan aktivitas organisasi, untuk menilai penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama.
- Wawancara: Melalui wawancara dengan mahasiswa dari beragam daerah, kami menggali pengalaman mereka terkait keragaman bahasa dan peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi komunikasi diantara mereka.
- Dokumentasi: Kami mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti percakapan di grup whatsapp kelas dan di dalam kelas secara langsung, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

b. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menyoroti pola penggunaan Bahasa Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya pada interaksi dan keharmonisan antar mahasiswa.

c. Penyusunan Artikel

Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan peran strategis Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu di kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam.

Dengan pendekatan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya Bahasa Indonesia dalam membangun komunikasi yang efektif dan memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan Program Studi KPI kelas B.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Mahasiswa di Prodi KPI Kelas B

Prodi KPI Kelas B mencerminkan Indonesia yang kaya akan keragaman budaya. Mahasiswa di kelas ini berasal dari berbagai daerah, diantaranya, Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Setiap individu membawa warisan budaya dan bahasa lokal mereka, yang menjadi sumber kaya sekaligus tantangan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung untuk menyelaraskan perbedaan ini. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, mahasiswa dapat saling memahami dan bekerja sama tanpa terhambat oleh perbedaan bahasa lokal.

Peran Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Akademik

Dalam kegiatan akademik seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penyusunan tugas secara kooperatif, Bahasa Indonesia bertindak sebagai sarana komunikasi utama. Misalnya, mahasiswa dari Jawa dan Sumatra yang berada dalam kelompok yang sama dapat dengan lancar berdiskusi dan mengemukakan ide menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengajaran memungkinkan dosen menyampaikan materi dengan efektif kepada seluruh mahasiswa. Ini memastikan semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses informasi dan memahami, tanpa melihat latar belakang asal mereka.

Bahasa Indonesia Sebagai Simbol Persatuan

Bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah proses komunikasi, tetapi juga menguatkan rasa kebersamaan di antara mahasiswa. Melalui Bahasa Indonesia, mahasiswa merasakan ikatan yang sama sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Hal ini terlihat

dalam berbagai aktivitas non-akademik seperti organisasi mahasiswa dan kegiatan mahasiswa lainnya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai saluran yang menyatukan mereka dalam semangat kolektivitas, tanpa memperdulikan perbedaan asal daerah.

Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Walaupun memiliki peranan yang signifikan, penggunaan Bahasa Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa mahasiswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara formal, terutama jika mereka lebih akrab dengan bahasa daerah. Variasi dalam logat atau dialek juga terkadang menjadi hambatan dalam berkomunikasi, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Namun, tantangan ini bisa diatasi melalui praktik dan pengembangan keterampilan bahasa dengan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik.

Upaya Penguatan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus

Untuk memaksimalkan peran Bahasa Indonesia, beberapa langkah berikut dapat diambil:

- **Peningkatan Kompetensi Bahasa:** Kampus dapat mengadakan workshop bahasa atau menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah khusus bagi mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan komunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- **Penggunaan Bahasa Indonesia di Kegiatan Resmi:** Semua acara resmi kampus seperti seminar, diskusi, dan publikasi harus menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.
- **Promosi Budaya dan Bahasa Nasional:** Mengorganisir kegiatan kebudayaan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah dengan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Studi Kasus Mahasiswa KPI Kelas B

Melalui observasi dan wawancara, mahasiswa KPI Kelas B menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat meskipun berasal dari latar belakang berbeda. Salah satu mahasiswa, Izzan, dari Kalimantan, menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan teman-teman dari luar Kalimantan karena adanya Bahasa Indonesia sebagai bahasa penghubung, ia juga menyatakan bahwa Bahasa Indonesia ini memudahkan ia dalam menerima pembelajaran. Ini mencerminkan betapa pentingnya Bahasa Indonesia dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman budaya.

4. SIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peran yang krusial sebagai sarana untuk menyatukan mahasiswa dari berbagai latar belakang di Prodi KPI Kelas B. Melalui Bahasa Indonesia, mahasiswa dapat saling memahami, berkolaborasi, serta menciptakan rasa kebersamaan di tengah beragamnya perbedaan. Berbagai tantangan, seperti perbedaan dialek atau kebiasaan berbahasa, dapat diatasi melalui adaptasi dan usaha bersama untuk memperbaiki kemampuan berbahasa. Sebagai lambang persatuan, Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas yang menyatukan masyarakat dalam semua variasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., & dkk. (2014). *Tatabahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Amalia, D., & Putra, Y. (2015). Pemertahanan bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 98–105.
- Arifin, M. (2018). Bahasa Indonesia sebagai identitas kebangsaan di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 9(1), 23–32.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2012). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, B., & Siti, M. (2020). Peran bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 11(1), 45–59.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. (2021). Pusat Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Moeliono, A. M. (2017). *Bahasa dan kebudayaan: Refleksi kebangsaan*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, I. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(2), 110–120.
- Subekti, A. (2016). Pemertahanan bahasa Indonesia dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 15(4), 122–134.
- Sugiono, B. (2010). Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 115–120.
- Sugono, D. (2009). *Bahasa Indonesia: Ragam dan pemakaiannya*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Wawancara dengan mahasiswa Prodi KPI Kelas B, Universitas Islam Bandung, Januari 2025.